

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DENGAN MENGGUNAKAN DU PONT SYSTEM DAN
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

LISTIA NINGSI

11 833 0016



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dan nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan nyata dengan *Du pont System* dan *Economic Value Added* sebagai alat penilaian kinerja keuangan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2009 sampai 2013. Jenis data yang digunakan adalah Kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif, dengan perhitungan, menganalisis, membandingkan, menginterpretasikan data berupa angka dan pertumbuhan kinerja keuangan selama 5 tahun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, dapat diketahui perbandingan penilaian kinerja keuangan menggunakan *Du pont System* dan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Hal ini terlihat dari penilaian kinerja dalam teori-teori *Du pont System* dan *Economic Value Added* (EVA) dengan melalui pengukuran *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Invested Capital*, *Weighted Average Cost of Capital* (WACC), dan *Capital Charges*. Pebandingan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dapat dilihat melalui penetapan visi dan misi perusahaan yang jelas, penyusunan struktur organisasi yang fungsional, serta melakukan pengevaluasian secara terus menerus dalam peningkatan kinerja perusahaan.

Kata Kunci : Analisis Keuangan, *Du pont System*, EVA, PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT peneliti ucapkan atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan *Du Pont System* dan *Economic Value Added (EVA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan” tepat pada waktunya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan pendidikan Program Study Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ya’kub Matondang, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sya’ad Afifuddin, SE, Mec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bapak Herry Syahrial, SE, Msi selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Ibu Linda Lores SE. M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, dan selaku Pembimbing I yang dengan penuh

kesabaran memberikan banyak bimbingan dan masukan-masukan yang berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, MMA, AK, selaku Pembimbing II, yang juga telah banyak memberikan bimbingan dan masukan- masukan yang berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Warsani P. Sari ,SE,MM, selaku Sekretaris, yang juga telah banyak memberikan bimbingan dan masukan-masukan yang berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Para Dosen dan Para Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah membantu penulis dalam memberikan ilmu dan sarana prasarana dalam proses pembelajaran yang ditempuh di Universitas Medan Area.
9. Bapak Pimpinan dan seluruh Pegawai/ Staf PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Bagian Umum dan Bagian Akuntansi yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian serta membantu penulis dalam pengambilan data.
10. Kepada kedua Orang tua yang saya cintai Kusnan dan TumiyeM yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan bimbingan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Kepada Adik-adikku tersayang Lia Nur Fatmawati dan Santi Nur Cahayani atas doa dan motivasinya.
11. Kepada Manis Manja yang aku sayangi dan cintai, Ivo Fauziah Pulungan, Ikhfa Harwi Anggreani, Margaretha San Octaviani Panjaitan, Lailan Paradiba, Ayu Lestari, Khairunnisa, Uci Uciyana, Radiah Dewi, dan Sarah

Hanim Nasution, yang selalu saling memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada Pak Parulian Ritonga SE. M.Sc, kak Rosliana, kak Susi Wulandari, Siti Ramadhani, Agung Wicaksono, Melisa, Rozi Marisa Putri Tanjung, Tika Legiardi, Dian Indah Pratiwi, Ariestya Purwaning Asri, yang banyak membantu memberi masukan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan kelemahan yang bersumber dari peneliti sendiri. Oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Medan,

2015

Listia Ningsi

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1.1	Bagan Analisis <i>Du pont System</i> (ROI)	12
Gambar II.1.2	Bagan Analisis <i>Du pont System</i> (ROE)	13
Gambar IV.1	Struktur Organisasi - PTPN3	48
Gambar IV.2	Grafik Hasil ROI - PTPN3	53
Gambar IV.3	Grafik Hasil ROE - PTPN3	53
Gambar IV.4	Grafik Hasil <i>Du Pont System</i> - PTPN3	54
Gambar IV.5	Grafik Hasil EVA – PTPN3	62
Gambar IV.6	Perbandingan <i>Du pont System</i> dan EVA – PTPN3	63

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	7
A. Tinjauan Teoritis.....	7
1. Analisis Rasio	7
a. Pengertian dan Jenis Laporan Keuangan	7
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	8
2. Pengertian Penilaian dan Pengukuran Kinerja.....	9
3. Pengertian <i>Du Pont System</i> dan <i>Economic Value Added (EVA)</i>	12
a. Pengertian Analisis <i>Du Pont System</i>	12
b. Pengertian Tujuan dan Perhitungan <i>Economic Value Added (EVA)</i>	16
B. Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III : METODE PENELITIAN	23
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel.....	24
C. Definisi Operasional	25

D. Jenis dan Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum Perusahaan	30
1. Sejarah Perusahaan	30
2. Paradikma Bisnis Baru Perusahaan	33
3. Pembagian Tugas dan Struktur Organisasi.....	36
4. Kinerja Perusahaan	50
B. Hasil Penelitian.....	51
1. Analisis <i>Du Pont System</i>	51
2. Analisis <i>Economic Value Added</i>	54
C. Pembahasan	63
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. KESIMPULAN.....	68
B. SARAN.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Ringkasan Kinerja Keuangan.....	4
Tabel II.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu	22
Tabel III.1	Rencana Jadwal Penelitian.....	24
Tabel IV.1	Perhitungan <i>Du pont System</i> - PTPN3	51
Tabel IV.2	Perkembangan <i>Du pont System</i> - PTPN3	52
Tabel IV.3	Perhitungan NOPAT- PTPN3	56
Tabel IV.4	Perhitungan Invested Capital – PTPN3.....	56
Tabel IV.5	Perhitungan Tingkat Modal (D) – PTPN3	57
Tabel IV.6	Perhitungan <i>Cost of Debt</i> (Rd) – PTPN3	58
Tabel IV.7	Perhitungan Tingkat Modal dan Ekuitas (E) – PTPN3	58
Tabel IV.8	Perhitungan <i>Cost Of Equity</i> (Re) – PTPN3	59
Tabel IV.9	Perhitungan Tingkat Pajak (Tax) - PTPN3	59
Tabel IV.10	Perhitungan WACC – PTPN3	60
Tabel IV.11	Perhitungan Capital Charges – PTPN3.....	60
Tabel IV.12	Perhitungan EVA – PTPN3	61
Tabel IV.13	Perkembangan EVA – PTPN3.....	61
Tabel IV.14	Perbandingan Kinerja Keuangan	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Alat ukur yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan diantaranya adalah analisis rasio, analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added/ MVA*), Analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/ EVA*) dan *Balance Score Card (BSC)*, Analisis *Capital Asset, Management, Equity, and Liquidity (CAMEL)* dan *Du Pont System*”, Sawir (2005:18).

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan tersebut adalah *Du Pont System* dan *Economic Value Added (EVA)*, karena analisis *Du Pont System* bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, dan EVA bersifat Menganalisis kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan rasio-rasio keuangan. Kedua rasio keuangan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan mudah dipahami untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Du Pont System merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan tersebut, karena dalam analisis ini mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan. *Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas / perputaran aktiva dengan rasio laba / *profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam

menentukan *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan.

EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak atau *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan biaya modal (*Cos of Capital*). Adapun menurut Brigham & Houston (2006:466), “EVA adalah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi”. Dengan kata lain EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangi biaya-biaya modal terhadap laba operasi. Konsep *Economic Value Added* (EVA) mampu menutupi kelemahan dari analisis rasio keuangan sehingga kedua alat pengukur kinerja keuangan dapat membantu pihak-pihak yang bersangkutan.

Economic Value Added (EVA) sangat relevan dalam hal ini karena EVA dapat mengukur kinerja (prestasi) keuangan berdasarkan besar-kecilnya nilai tambah yang diciptakan selama periode tertentu. Fenomena yang membuat EVA berbeda dengan penghitungan konvensional lain adalah digunakannya biaya modal dalam perhitungannya, yang tidak dilakukan dalam penghitungan konvensional. Kondisi EVA yang positif mencerminkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal. EVA yang positif menunjukkan kemampuan manajemen dalam menciptakan peningkatan nilai kekayaan perusahaan/ pemilik modal dan sebaliknya, EVA negatif menyiratkan adanya penurunan nilai kekayaan.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Ayu Oktaviani (2013) dengan judul “Konsep *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Alternatif Untuk Menilai Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Martha Friska Medan”. Hasil penelitian menunjukkan nilai EVA positif selama tiga tahun (2010-2012). Penelitian lain oleh Citra Morina (2014) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dengan Metode *Economic Value Added*”. Hasil penelitian menunjukkan nilai EVA positif dan negatif selama (2008-2012).

Angka nilai analisis rasio akan memberikan informasi yang penting bagi perbandingan *Du Pont System* dan *Economic Value Added* selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat. Berdasar dari kecenderungan analisis rasio ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) yang dibidang Jasa Tangki Timbun & Pemompaan CPO, Perkebunan Serbuk Batang Sawit, Pembudidayaan Tanaman, Pengolahan dan penjualan produk Kelapa Sawit. Perusahaan ini berkomoditi pada kelapa sawit, karet, dan kakao. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menggunakan ukuran kinerja konvensional seperti, *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), dan *Current ratio* dalam mengukur kinerja perusahaannya. Penilaian kinerja

sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor :
KEP-100/MBU/2002 tanggal 04 Juni 2002.

Tabel 1.1
Ringkasan Kinerja Keuangan
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)
(dalam rupiah)

Tahun	Pendapatan Usaha(Penjualan)	Total Ekuitas	Laba Bersih setelah pajak	Total Asset
2009	4.348.607.284.639	2.758.400.408.047	519.814.091.979	5.658.528.030.749
2010	5.519.581.879.493	3.573.118.146.565	1.011.355.530.518	7.201.591.422.486
2011	6.451.118.016.056	4.499.321.615.586	1.257.712.514.811	9.018.357.260.004
2012	5.929.418.091.483	4.742.654.325.908	840.749.005.388	10.163.261.106.362
2013	5.692.543.400.709	4.824.177.849.333	386.497.067.447	10.982.456.952.624

Sumber :Laporan keuangan PTPNIII (dapat dilihat pada lampiran 1-15)

Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, yang mana sebenarnya kinerja tidak mengalami peningkatan dan bahkan menurun. Melalui penerapan *Du Pont System* dan *Metode Economic Value Added* (EVA), perusahaan tersebut dapat dinilai kinerja keuangan perusahaannya dan pada akhirnya dapat dibandingkan mana yang menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi.

Berdasarkan atas fenomena-fenomena yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System* dan *Economic Value Added* (EVA).

Dengan demikian penulis mengangkat judul penelitian: “**Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan *Du Pont System* dan Metode *Economic Value Edded* (EVA) pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode tahun (2009-2013) dengan menggunakan *Du Pont System* dan Metode *Economic Value Edded* (EVA).

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *Du Pont System* untuk tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) dan mana yang paling berpengaruh terhadap perubahan tingkat pengembalian atas investasi (ROI) perusahaan.
2. Mengetahui besarnya nilai tambah ekonomis (EVA) yang dihasilkan oleh perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai laporan keuangan dalam bentuk rasio untuk melihat kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Dengan melihat analisis rasio diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangannya dan dapat diketahui sejauh mana prestasi yang dicapai perusahaan dari tahun ke tahun sehingga membantu pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Pihak Lain

Menambah referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan dalam bentuk rasio untuk digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teoritis

1. Analisis Rasio

a. Pengertian dan Jenis Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut.

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Kemudian di analisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. “Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya”, Kasmir (2011:6)

Laporan keuangan yang disajikan kepada publik umumnya terdiri empat jenis dan biasanya digunakan sebagai data untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, karena dari laporan keuangan tersebut berharap menemukan banyak informasi yang dibutuhkan.

Jenis laporan keuangan tersebut sebagai berikut :

1. Neraca (*Balance Sheet*) adalah suatu laporan yang sistematis mengenai aktiva, hutang, dan modal sendiri perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*) adalah laporan yang memberikan informasi mengenai penghasilan, biaya, dan laba-rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode akuntansi tertentu atau menunjukkan kinerja suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu.
3. Laporan Laba Ditahan (*Statement of Retained Earnings*) adalah laporan yang menunjukkan perubahan modal disebabkan adanya laba ditahan selama periode tertentu.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah laporan yang disusun untuk memberikan informasi mengenai aliran kas bersih yang masuk dan keluar perusahaan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode akuntansi tertentu.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011:10-11), secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.
2. Untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin

dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercaya kepadanya.

2. Pengertian Penilaian dan Pengukuran Kinerja

Penilaian kinerja keuangan adalah proses untuk mengukur penilaian kinerja berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan, dengan cara membandingkan sasaran dengan persyaratan deskripsi yang telah ditetapkan selama periode tertentu. Hal ini dapat dilakukan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Kinerja berasal dari kata *performance*, kinerja dinyatakan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia No.1 (2009:2) dinyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara (laporan ekuitas atau laporan arus dana)”. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Budi Rahardjo (2005:45) “Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya terhadap pihak-pihak luar

perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (Bank atau lembaga keuangan), dan pihak lainnya yang berkepentingan”.

Penilaian kinerja menurut Mondy dan Noe (2011:78) merupakan suatu sistem formal yang secara berkala digunakan untuk mengevaluasi kinerja individu dalam menjalankan tugas-tugasnya. Penilaian kinerja merupakan suatu proses yang terdiri dari:

- a. Identifikasi, yaitu menentukan faktor-faktor kinerja yang berpengaruh terhadap kesuksesan suatu organisasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengacu pada hasil analisa jabatan.
- b. Pengukuran, merupakan inti dari proses sistem penilaian kinerja. Pada proses ini, pihak manajemen menentukan kinerja keuangan yang bagaimana yang termasuk baik dan buruk. Manajemen dalam suatu organisasi harus melakukan perbandingan dengan nilai-nilai standar atau membandingkan kinerja keuangan yang memiliki kesamaan setiap periodenya.
- c. Manajemen, proses ini merupakan tindak lanjut dari hasil penilaian kinerja. Pihak manajemen harus berorientasi ke masa depan untuk meningkatkan keuangan di perusahaan yang bersangkutan.

Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi, dan karyawan yang berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang dijadikan acuan penilaian untuk meramalkan kondisi keuangan, operasi dan hasil usaha perusahaan.

Menurut Hanafi (2008: 77-88) ukuran kinerja meliputi rasio-rasio berikut ini :

- a. Rasio Likuiditas
Rasio ini mengukur kemampuan *likuiditas* jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancar (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Biasanya rasio

yang digunakan adalah *current ratio*, *cash ratio*, dan *net working capital to total asset ratio*.

b. Rasio Leverage (Solvabilitas)

Rasio ini untuk digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio Leverage yang bisaanya digunakan seperti *debt to total asset ratio*, *total debt to total capital asset ratio*, *total debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, dan lain-lain.

c. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Beberapa rasio yang digunakan misalnya: *total asset turn over ratio*, *receivable turn over ratio*, *inventory turn over ratio*, dan sebagainya.

d. Rasio Keuntungan (Profitabilitas)

Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu pada periode tertentu. Beberapa rasio yang sering digunakan adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on total asset (ROA)*, dan sebagainya (Sadarachman diambil dari Hanafi; 2008)

e. Rasio Pasar mengukur perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai pasar.

Rasio Keuangan sebagai pengukuran kinerja keuangan dalam laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk memprediksi laba bersih dan dividen pada masa yang akan datang. Cara yang digunakan untuk mendukung prediksi dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis tersebut mengkombinasikan hubungan antara komponen keuangan yang satu dengan komponen keuangan yang lain. Pada umumnya, hubungan tersebut dilihat dari rasio antara komponen-komponen keuangan. Analisis rasio ini berguna untuk membandingkan kinerja satu perusahaan pada tahun ini dengan tahun yang lainnya.

3. Pengertian *Dupont System* dan *Economic Value Added* (EVA)

a. Pengertian Analisis *Du Pont System*

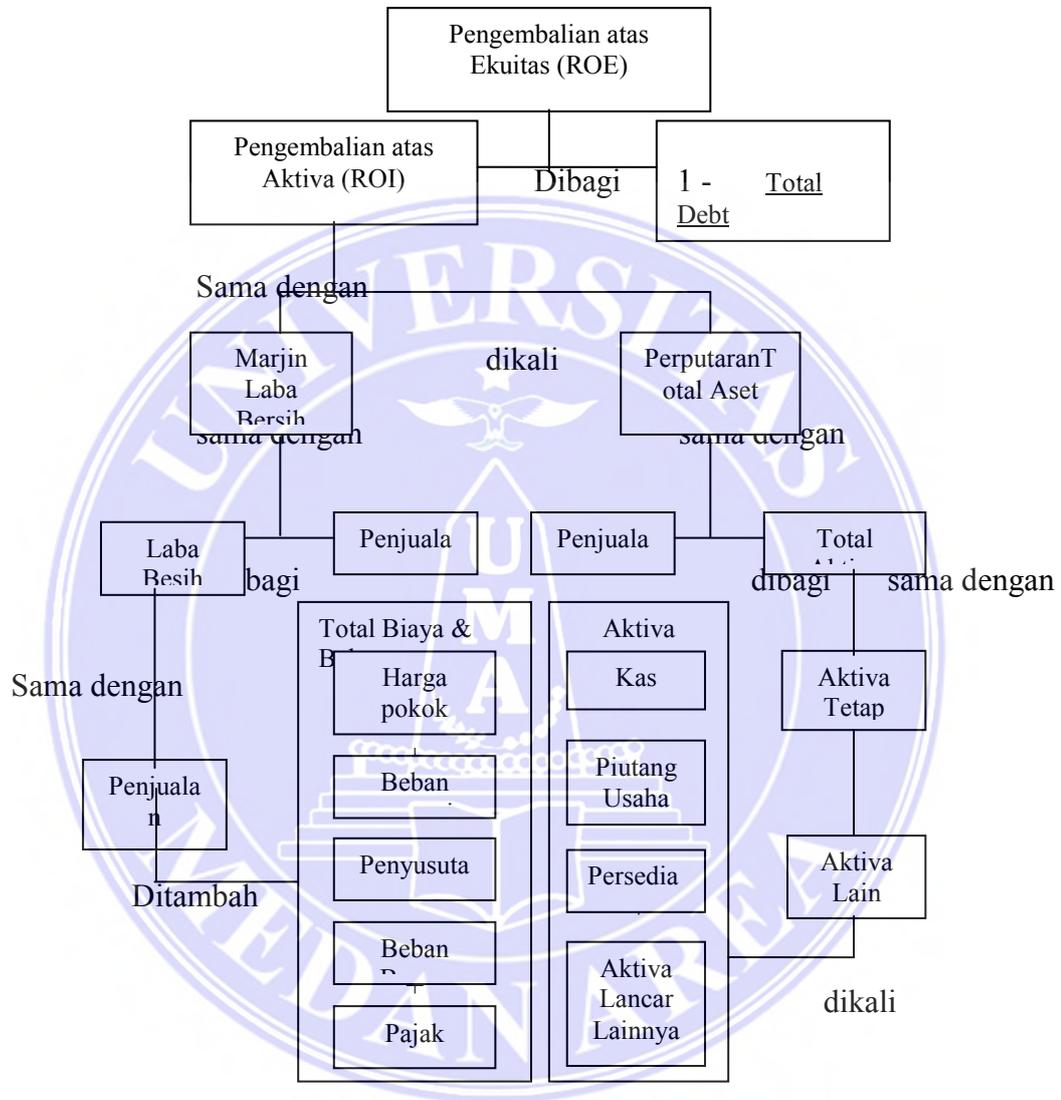
Analisis *Du Pont system* merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan yang mula-mula dikembangkan oleh *Du Pont* yang sudah dikenal sebagai pengusaha sukses. Berikut bagan sistem *Du Pont* menurut Munawir (2010:89).



Gambar II.1.1

Bagan Analisis Du pont tentang ROI

Sedangkan bagan sistem *Du Pont* menurut (Harahap, 2010).



Gambar II.1.2

Bagan Analisis *Du pont* tentang ROE

Menurut Syamsudin (2011:64) “analisis *Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui pekalian antara keuntungan dari komponen-

komponen *sales* serta efisiensi penggunaan *total asset* di dalam menghasilkan keuntungan tersebut”.

Sedangkan pendapat Sutrisno (2009:256) adalah “suatu analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan *net profit margin* dan seberapa besar pengaruhnya terhadap ROI”.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis *Du Pont System* merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Dari analisis ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan.

Menurut Syamsudin (2011:64)”analisis *Du Pont System* adalah *Return On Investment* (ROI) yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total assets di dalam menghasilkan keuntungan tersebut”.

Keunggulan analisis *Du Pont System* antara lain:

- a. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
- b. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
- c. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, Anugrahani(2007:24).

Sedangkan kelemahan dari analisis *Du Pont System* adalah Harahap(2010:341):

- a. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.

- b. Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

Menurut Munawir (2010:67) “ROI (*Return On Investment*) adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Rumus: **ROI= Margin laba bersih x Perputaran total aktiva**

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor :

- a. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- b. *Profit Margin*, Yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya, Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston (2006:116).

Menurut Abdullah Faisal (2005:49) “ROI ini sering disebut *Return On Total Assets* dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya”.

Menurut Abdullah (2005:50) kelebihan ROI antara lain:

- a. Selain ROI berguna sebagai alat *control* juga berguna untuk keperluan perencanaan. ROI dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.
- b. ROI dipergunakan sebagai alat ukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menerapkan sistem

biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke dalam produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung masing-masing.

- c. Kegunaan ROI yang paling prinsip adalah berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktik akuntansi secara benar dalam artian mematuhi sistem dan prinsip-prinsip akuntansi yang ada.

Menurut Abdullah (2005:51) kelemahan ROI antara lain:

- a. Mengingat praktek akuntansi dalam perusahaan seringkali berbeda maka kelemahan prinsip yang dihadapi adalah kesulitan dalam membandingkan *rate of return* kinerja suatu perusahaan.
- b. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan nilai kinerja perusahaan dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

Hasil pengambilan ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. “Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya. Sama dengan ROI untuk mencari hasil pengambilan ekuitas” Kasmir (2011:204-205) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{NET Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

b. Pengertian, Tujuan dan Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston (2006:467), definisi “EVA adalah suatu metode pengukuran kinerja keuangan dengan cara mengurangi keuntungan setelah pajak dengan biaya total modal”.

Menurut Iramani & Febrian (2005:23), “EVA adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta

manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal”.

Menurut Warsono, Sony dkk (2009: 46), “EVA adalah perbedaan antara laba operasi setelah pajak dengan biaya modalnya”. EVA merupakan suatu estimasi laba estimasi laba ekonomis yang benar atas suatu bisnis selama tahun tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Economic Value Added* (EVA) merupakan keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan *kreditur*.

EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitikberatkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Pengukuran kinerja EVA dapat dihitung sebagai berikut :

Penjualan Bersih	xxx
Biaya operasi	<u>xxx</u> -
Laba operasi sebelum pajak (EBIT)	xxx
Pajak	<u>xxx</u> -
Laba operasi bersih sesudah pajak (NOPAT)	xxx
Biaya modal (modal yang diinvestasikan x biaya modal)	<u>xxx</u> -
EVA	xxx

Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) yang diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah para

pemakai laporan keuangan diantaranya para investor, kreditur, karyawan, pelanggan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. “Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur EVA, tergantung dari struktur modal dari perusahaan. Apabila dalam struktur modalnya perusahaan hanya menggunakan modal sendiri ” Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston (2006:124-125).

Rumus yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah sebagai berikut:

EVA = Laba bersih operasi setelah dikurangi pajak – besarnya biaya modal operasi dalam rupiah setelah dikurangi pajak.

EVA = [EBIT(1-Pajak)] – [(Modal Operasi) × (Presentase biaya modal setelah pajak)]

Menurut Iramani & Febrian (2005:25) secara sederhana EVA dirumuskan sebagai berikut:

EVA = *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) – *Cost of Capital* (COC)

EVA = NOPAT – COC

Keterangan:

NOPAT = EBIT – Beban Pajak

COC = Biaya Modal

EBIT = Laba operasi sebelum pajak

Namun, manakala dalam struktur perusahaan terdiri dari hutang dan modal sendiri, secara sistematis EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{TA})$$

Keterangan:

NOPAT = Laba bersih operasi setelah pajak

WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*)

TA = Total modal (*Total Asset*)

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi sebagai berikut:

1. **Jika EVA > 0**, hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. **Jika EVA < 0**, hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
3. **Jika EVA = 0**, hal ini menunjukkan posisi “impas” karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

Menurut Iramani dan Febrian (2005), “EVA sebagai penilai kinerja perusahaan mempunyai keunggulan yang dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*)”.

Ada keunggulan EVA yang lain adalah:

1. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
2. EVA merupakan alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan nilai buku.
3. Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
4. Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan *stakeholders satisfaction concepts*.
5. Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Menurut Iramani dan Febrian (2005:30), EVA mempunyai kelemahan yaitu:

1. EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*) dan tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu, seperti loyalitas dan tingkat retensi konsumen.
2. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual dan membeli saham tertentu.

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dalam menggunakan EVA sebagai alat ukur kinerja dan nilai tambah perusahaan.

Menurut Iramani dan Febrian (2005:32), manfaat EVA adalah sebagai berikut:

1. EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran-ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (*trend*).
2. Hasil perhitungan EVA mendorong mengalokasikan dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.



B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.2

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Ayu Octaviani (2013)	“Konsep <i>Economic Value Added</i> (EVA) Sebagai Alternatif Untuk Menilai Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Martha Friska Medan (2010-2012)	EVA bernilai positif
Rusliaman Siahaan (2010)	Analisis kinerja keuangan PT. BERLIAN LAJU TANKERTbk dengan menggunakan analisis sistem <i>Du Pont</i> dan <i>Economic Value Added</i> (EVA) periode (2001-2014)	Nilai <i>Du Pont</i> dan EVA perusahaan tahun 2004-2008 bernilai positif dan terjadi peningkatan terus-menerus dari tahun ke tahun.
Citra Morina (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dengan Metode <i>Economic Value Added</i> .	EVA bernilai Positif dan Negatif.
Fika Amelia Napitupulu (2009)	Analisis Perbandingan EVA dan FVA sebagai alat ukur penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Sumbetri Megah.	Menciptakan nilai tambah terlihat dari EVA dan FVA bernilai positif sehingga perusahaan terus meningkat dari tahun 2003-2007.
Irma Yanti Nasution (2009)	Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Financial Value Added</i> (FVA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.	EVA tahun 2003 dan 2005 bernilai positif, tahun 2004, 2006 dan 2007 belum mampu bernilai positif. FVA tahun 2003-2007 bernilai positif kecuali 2006.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah, menurut Nazir (2005:54) “Penelitian deskriptif yaitu cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada hingga memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan perusahaan melalui pengumpulan, menyusun, dan menganalisis data tentang masalah yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis. Faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Fokus penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi selama 5 (lima) tahun yaitu tahun (2009-2013).
- b. Prospektus yang menggambarkan sejarah singkat perusahaan, visi, misi, tujuan perusahaan, struktur organisasi, dan sebagainya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) alamat Jl. Sei Batanghari No. 2 Medan 20122 Kontak Pos 91, Propinsi Sumatera Utara, Indonesia.

3. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang direncanakan adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Rencana Jadwal Penelitian

No	Jenis kegiatan	2014-2015							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan judul								
2.	Penyelesaian proposal								
3.	Bimbingan proposal								
4.	Seminar proposal								
5.	Pengumpulan data								
6.	Pengolahan data								
7.	Seminar hasil								
8.	Sidang Meja hijau								

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:148), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh laporan keuangan yang terdapat di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan telah diaudit.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:149), "Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi yang terdapat di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode tahun (2009-2013) yang telah di audit.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Analisis *Du Pont System*

Penggunaan analisis *Du Pont system*, selain merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas pemegang saham, adalah sifatnya yang dapat menunjukkan keterkaitan antara rasio hasil pengembalian atas investasi (ROI) dan rasio hasil pengembalian atas akuitas (ROE).

$$\text{ROI} = \text{Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2. Analisis *Economic Value Added* (EVA)

Penggunaan EVA didalam menganalisis kinerja perusahaan membuat manajemen perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan (*creating a firm value*) dan sekaligus EVA dapat digunakan mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan, sebagai akibat dari aktivitas atau strategi perusahaan. Untuk menghitung *Economic Value Added* (EVA) dengan menggunakan rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Langkah - langkah untuk menghitung *Economic Value Added* (Rokhayati:2001) :

- a. *Net Operating profit After Tax* (NOPAT) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) sebelum Pajak} - \text{Pajak}$$

- b. Modal yang diinvestasikan atau Total modal (*Total Asset*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total hutang} - \text{Hutang jangka pendek}) + \text{ekuitas}$$

- c. *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) Rumus yang digunakan :

$$\text{WACC} = [(\text{D} \times \text{Rd}) (1 - \text{tax}) + (\text{E} \times \text{Re})]$$

- d. *Capital Charges* dengan rumus yang digunakan :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

3. Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

a. Kriteria perusahaan yang baik

ROI dan ROE (*Du Pont System*) menunjukkan nilai rasio semakin tinggi maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan dan *Economic Value Added* (EVA) jika menunjukkan nilai > 0 (Positif) maka terjadi nilai tambah ekonomis perusahaan tersebut.

b. Kriteria perusahaan yang kurang baik

ROI dan ROE (*Du Pont System*) menunjukkan nilai rasio semakin rendah maka kurang baik kinerja keuangan suatu perusahaan dan *Economic Value Added* (EVA) jika menunjukkan nilai < 0 (Negatif) maka tidak terjadi nilai tambah ekonomis perusahaan tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Ditinjau dari segi waktu, data yang digunakan dalam penelitian ini juga berjenis data kerat lintang (cross section), yaitu data yang dikumpulkan pada waktu yang

sama dari unit yang sama. Dengan kata lain, banyak objek penelitian dilihat pada satu waktu yang sama.

b. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. “Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan pihak lain”, Sanusi (2011:104). Data sekunder merupakan semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitiannya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan Tahun (2009-2013) yang telah diaudit milik PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Sugiyono, 2013:118). Melalui wawancara ini pula peneliti mendapatkan informasi secara jelas dan akurat mengenai kinerja keuangan periode tahun 2009 s/d 2013 PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang

datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:240). Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen berupa catatan laporan keuangan dari buku tahunan periode 2009 s/d 2013 di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data tersebut diperoleh dari penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisis deskriptif. Metode analisis data dilakukan dengan cara melakukan perhitungan, menganalisis, membandingkan dan menginterpretasikan data berupa angka-angka. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk grafik, untuk melihat perbandingan dan pertumbuhan kinerja keuangan selama 5 (lima) tahun terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2005. **Manajemen Perbankan**, Cetakan Ketiga, UMM Press, Malang.
- Agnes Sawir. 2005. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, Cetakan Kelima, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Anugrahani, E. 2007. **Analisis DuPont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk, PT. Mayora Indah Tbk., PT. Ultra Jaya Milk Tbk)**, Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Bambang Riyanto. 2008. **Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan**; Gajah mada, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. 2006. **Foundamentals of Financial Management**, terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Budi Rahardjo. 2005. **Laporan Keuangan Perusahaan, seri membaca, memahami, menganalisis**, Cetakan Pertama, Gajah Mada, Yogyakarta.
- Hanafi, Mamud dan Halim, Abdul. 2008. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2010. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Rajawali pers, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Edisi Lima. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. **Standar Akuntansi Keuangan**. Salemba Empat, Jakarta.
- Irmani & Erie Febrian. 2005. **Financial Value Added** ;Suatu paradigma dalam pengukuran kinerja & nilai tambah perusahaan. Jurnal Akuntansi & Keuangan.
- Kasmir. 2011. **Analisis Laporan Keuangan**. Penerbit PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Mondy dan Noe. 2011. **Human Resource Management**, PT Bumi Aksara, Jakarta.

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
PER : 31 DESEMBER 2009

Keterangan	2009	2008
ASSET		
Asset Lancar		
Kas dan Setara Kas	767.488.860.337	784.581.216.916
Investasi jangka pendek	-	226.609.825
Piutang Usaha	113.901.354.501	112.368.384.965
Piutang Lain-lain	31.851.909.338	16.934.640.455
Piutang antar badan hukum jangka pendek	8.587.581.154	5.741.739.871
Persediaan	130.757.143.902	270.976.059.717
Biaya dibayar dimuka	12.321.350.531	8.453.025.577
Pajak dibayar dimuka	11.587.286.627	11.444.500.852
Asset tersedia untuk dijual	0	0
Uang muka deviden	20.000.000.000	0
Asset lancar lainnya	1.899.180.300	32.711.868
Jumlah Aktiva Lancar	1.098.394.666.690	1.210.758.890.046
Asset Tidak Lancar		
Piutang PIR dan plasma	0	0
Piutang antar badan hukum jangka	18.738.442.457	18.232.629.555
Investasi jangka panjang	0	0
Investasi pada perusahaan asosiasi	195.858.631.984	194.135.815.084
Investasi pada perusahaan lainnya	2.093.278.276	1.076.028.276
Properti investasi	0	0
Asset tanaman	3.247.639.716.404	2.754.664.791.439
Asset tetap	916.261.462.928	710.235.689.475
Asset sewaan	0	0
Asset kerjasama operasi	0	0
Asset pengelolaan bersama	0	0
Asset pajak tangguhan	0	0
Beban tangguhan	1.896.067.336	1.936.856.818
Asset tidak berwujud	0	0
Asset tidak lancar lainnya	177.645.764.674	134.094.618.153
Jumlah Asset Tidak Lancar	4.560.133.364.059	3.814.376.428.800
JUMLAH ASSET	5.658.528.030.749	5.025.135.318.846

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
PER : 31 DESEMBER 2010

Keterangan	2010	2009
ASSET		
Asset Lancar		
Kas dan Setara Kas	1.297.227.157.273	767.488.860.337
Investasi jangka pendek	50.097.087.908	0
Piutang Usaha	137.278.501.919	77.731.287.001
Piutang Lain-lain	55.723.971.812	31.851.909.338
Piutang antar badan hukum jangka pendek	0	12.339.168.465
Persediaan	121.949.485.706	130.757.143.902
Biaya dibayar dimuka	3.910.804.834	12.321.350.531
Pajak dibayar dimuka	31.460.687.243	11.587.286.627
Uang muka deviden	0	0
Asset tersedia untuk dijual	0	0
Asset lancar lainnya	1.899.180.300	1.899.180.300
Jumlah Aktiva Lancar	1.707.554.451.751	1.045.976.186.501
Asset Tidak Lancar		
Piutang PIR dan plasma	0	0
Piutang antar badan hukum jangka panjang	45.924.003.549	51.156.922.646
Investasi jangka panjang	0	0
Investasi pada perusahaan asosiasi	210.865.745.575	195.858.631.984
Investasi pada perusahaan lainnya	2.093.278.276	2.093.278.276
Properti investasi	0	0
Asset tanaman	3.712.145.565.124	3.247.639.716.404
Asset tetap	1.326.975.883.144	916.261.462.928
Asset sewaan	0	0
Asset kerjasama operasi	0	0
Asset pengelolaan bersama	0	0
Asset pajak tangguhan	0	0
Beban tangguhan	1.194.932.229	1.896.067.336
Asset tidak berwujud	0	0
Asset tidak lancar lainnya	194.837.562.838	177.645.764.674
Jumlah Asset Tidak Lancar	5.494.036.970.735	4.592.551.844.248
JUMLAH ASSET	7.201.591.422.486	5.638.528.030.749

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
PER : 31 DESEMBER 2011

Keterangan	2011	2010
ASSET		
Asset Lancar		
Kas dan Setara Kas	1.962.513.602.760	1.297.227.157.273
Investasi jangka pendek	0	50.097.087.908
Piutang Usaha	142.000.270.196	137.278.501.919
Piutang Lain-lain	32.815.238.358	25.287.359.629
Piutang antar badan hukum jangka pendek	13.257.062.114	30.436.612.183
Persediaan	187.093.118.445	121.949.485.706
Biaya dibayar dimuka	8.046.050.972	3.910.804.834
Pajak dibayar dimuka	36.949.013.358	31.460.687.243
Asset tersedia untuk dijual	0	0
Asset lancar lainnya	6.180.905.330	9.906.755.056
Jumlah Aktiva Lancar	2.388.855.261.533	1.707.554.451.751
Asset Tidak Lancar		
Piutang PIR dan plasma	0	0
Piutang antar badan hukum jangka panjang	103.904.434.934	45.924.003.549
Investasi jangka panjang	0	0
Investasi pada perusahaan asosiasi	218.203.764.450	210.865.745.575
Investasi pada perusahaan lainnya	2.093.278.276	2.093.278.276
Properti investasi	0	0
Asset tanaman	4.245.980.326.681	3.712.145.565.124
Asset tetap	1.884.865.106.250	1.326.975.883.144
Asset sewaan	0	0
Asset kerjasama operasi	0	0
Asset pengelolaan bersama	0	0
Asset pajak tangguhan	0	0
Beban tangguhan	103.511.633	1.194.932.229
Asset tidak berwujud	0	0
Asset tidak lancar lainnya	174.351.576.247	194.837.562.838
Jumlah Asset Tidak Lancar	6.629.501.998.471	5.494.036.970.735
JUMLAH ASSET	9.018.357.260.004	7.201.591.422.486

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
PER : 31 DESEMBER 2012

Keterangan	2012	2011
ASSET		
Asset Lancar		
Kas dan Setara Kas	1.773.572.922.143	1.962.513.602.760
Piutang Usaha	71.751.720.037	142.000.270.196
Piutang antar badan hukum jangka pendek	39.609.709.811	32.815.238.358
Piutang Lain-lain	12.108.452.082	13.257.062.114
Investasi jangka Pendek	-	-
Persediaan	287.981.985.098	187.093.118.445
Asset dimiliki untuk dijual	-	-
Biaya dibayar dimuka	17.304.814.470	8.046.050.972
Pajak dibayar dimuka	94.054.778.567	36.949.013.358
Asset lancar lainnya	323.424.760	6.180.905.330
Jumlah Aktiva Lancar	2.296.707.806.968	2.388.855.261.533
Asset Tidak Lancar		
Piutang pengembangan perkebunan rakyat	-	-
Piutang antar badan hukum jangka panjang	269.452.198.925	103.904.434.934
Investasi jangka panjang	-	-
Investasi pada entitas lainnya	2.093.452.198.925	2.093.278.276
Investasi pada entitas asosiasi/venturan bersama	195.667.950.401	218.203.764.450
Properti investasi	-	-
Asset tanaman semusim	-	-
Asset tanaman tahunan	4.785.435.739.836	4.245.980.326.681
Asset tetap	2.255.467.660.304	1.884.865.106.250
Asset tidak berwujud	54.850.909	103.511.633
Goodwill	-	-
Asset pajak tangguhan	-	-
Asset tidak lancar lainnya	358.381.620.743	174.351.576.247
Jumlah Asset Tidak Lancar	7.866.553.299.394	6.629.501.998.471
JUMLAH ASSET	10.163.261.106.362	9.018.357.260.004

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
PER : 31 DESEMBER 2013

Keterangan	2012	2013
ASSET		
Asset Lancar		
Kas dan Setara Kas	1.454.070.613.659	1.773.572.922.143
Piutang Usaha	736.814.762	71.751.720.037
Piutang antar badan hukum jangka pendek	62.841.168.809	39.609.709.811
Piutang Lain-lain	10.901.434.913	12.108.452.082
Investasi jangka panjang	-	-
Persediaan	246.537.231.446	287.981.985.098
Asset dimiliki untuk dijual	-	-
Biaya dibayar dimuka	25.385.169.458	17.304.814.470
Pajak dibayar dimuka	284.662.367.841	94.054.778.567
Asset lancar lainnya	741.030.542	323.424.760
Jumlah Aktiva Lancar	2.085.875.831.430	2.296.707.806.968
Asset Tidak Lancar		
Piutang pengembangan perkebunan rakyat	-	-
Piutang antar badan hukum jangka panjang	432.378.360.591	269.452.198.925
Investasi jangka panjang	-	-
Investasi pada entitas lainnya	21.533.278.276	21.533.278.276
Investasi pada entitas asosiasi/venturan bersama	148.472.861.269	176.227.950.401
Properti investasi	-	-
Asset tanaman semusim	-	-
Asset tanaman tahunan	5.309.657.620.353	4.785.435.739.836
Asset tetap	2.669.886.765.610	2.255.467.660.304
Asset tidak berwujud	51.780.002	54.850.909
Goodwill	-	-
Asset pajak tangguhan	-	-
Asset tidak lancar lainnya	314.600.455.093	358.381.620.743
Jumlah Asset Tidak Lancar	8.896.581.121.194	7.866.553.299.394
JUMLAH ASSET	10.982.456.952.624	10.163.261.106.362

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
PER : 31 DESEMBER 2009

Keterangan	2009	2008
KEWAJIBAN		
Kewajiban Jangka Pendek		
Utang usaha	430.033.432.800	430.544.213.584
Utang bank jangka pendek	-	-
Beban yang masih dibayar	39.532.274.562	33.401.455.950
Utang pajak	56.186.195.173	118.140.809.241
Pendapatan diterima dimuka	81.036.917.071	53.469.946.950
Utang antar badan hukum jangka pendek	6.777.691.501	288.356.544
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo	235.500.000.000	145.000.000.000
Kewajiban imbalan kerja jangka pendek	267.525.257.946	337.355.653.000
Kewajiban diestimasi jangka pendek	-	-
Kewajiban Jangka Pendek lainnya	19.034.168.168	16.678.484.682
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	1.135.625.937.221	1.134.878.919.951
Kewajiban Jangka Panjang		
Utang kepada pemerintah	23.187.540.323	23.187.540.323
Utang antar badan hukum jangka panjang	22.930.313.833	48.733.526.801
Utang bank jangka panjang	744.500.000.000	255.000.000.000
Utang sewa pembiayaan	-	-
Utang medium term notes	400.000.000.000	400.000.000.000
Utang obligasi	34.749.799.257	184.207.869.202
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	-	-
Kewajiban diestimasi jangka panjang	398.698.998.478	384.984.046.411
Kewajiban pajak tangguhan	120.336.033.590	68.253.872.090
Kewajiban jangka panjang lainnya	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	1.764.402.685.481	1.364.366.854.827
Jumlah Kewajiban	2.900.028.622.702	2.499.245.774.778
Ekuitas		
Modal saham	1.200.000.000.000	1.200.000.000.000
Modal Disetor	(885.000.000.000)	(885.000.000.000)
Tambahan modal disetor	315.000.000.000	315.000.000.000
Modal sumbangan	-	-
Selisih penilaian asset dan kewajiban(kuasi reorganisasi)	-	-
Selisih penilaian investasi tersedia untuk dijual	-	-
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	-	-
Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	(23.158.388.652)	(23.158.388.652)
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ perusahaan Asosiasi	263.408.971	263.408.971
Saldo Laba	-	-
Cadangan Umum	1.946.580.295.749	1.321.492.962.222
Cadangan Tujuan	-	-
Laba tahun berjalan	519.814.091.979	912.291.561.527
Jumlah Ekuitas	2.758.400.408.047	2.525.889.544.068
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	5.658.528.030.749	5.025.135.318.846

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
PER : 31 DESEMBER 2010

Keterangan	2010	2009
KEWAJIBAN		
Kewajiban Jangka Pendek		
Utang usaha	411.218.399.580	430.033.432.800
Utang bank jangka pendek	-	-
Beban yang masih dibayar	14.848.281.935	23.280.940.445
Utang pajak	200.825.766.818	56.186.195.173
Pendapatan diterima dimuka	46.243.111.774	81.036.917.071
Utang antar badan hukum jangka pendek	-	29.708.005.334
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo	252.976.687.820	235.500.000.000
Kewajiban imbalan kerja jangka pendek	392.671.973.760	283.776.592.063
Kewajiban diestimasi jangka pendek	-	-
Kewajiban Jangka Pendek lainnya	59.360.191.932	19.034.168.168
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	1.378.144.413.619	1.158.556.251.054
Kewajiban Jangka Panjang		
Utang kepada pemerintah	23.187.540.323	23.187.540.323
Utang antar badan hukum jangka panjang	-	-
Utang bank jangka panjang	1.143.791.716.950	764.500.000.000
Utang sewa pembiayaan	-	-
Utang medium term notes	499.664.000.000	400.000.000.000
Utang obligasi	-	34.749.799.257
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	-	-
Kewajiban diestimasi jangka panjang	430.330.018.314	398.698.998.478
Kewajiban pajak tangguhan	153.355.586.715	120.336.033.590
Kewajiban jangka panjang lainnya	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	2.250.328.862.302	1.741.472.371.648
Jumlah Kewajiban	3.628.473.275.921	2.900.028.622.702
Ekuitas		
Modal saham	1.200.000.000.000	1.200.000.000.000
Modal Disetor	(885.000.000.000)	(885.000.000.000)
Tambahan modal disetor	315.000.000.000	315.000.000.000
Modal sumbangan	-	-
Selisih penilaian asset dan kewajiban(kuasi reorganisasi)	-	-
Selisih penilaian investasi tersedia untuk dijual	-	-
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	-	-
Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	(23.158.388.652)	(23.158.388.652)
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ perusahaan Asosiasi	263.408.971	263.408.971
Saldo Laba	-	-
Cadangan Umum	2.289.657.595.728	1.946.580.295.749
Cadangan Tujuan	-	-
Laba tahun berjalan	991.355.530.518	499.814.091.979
Jumlah Ekuitas	3.573.118.146.565	2.738.499.408.047
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	7.201.591.422.486	5.638.528.030.749

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
PER : 31 DESEMBER 2011

Keterangan	2011	2010
KEWAJIBAN		
Kewajiban Jangka Pendek		
Utang usaha	699.663.322.667	411.218.399.580
Utang bank jangka pendek	-	-
Beban yang masih dibayar	16.133.003.324	14.848.281.935
Utang pajak	107.931.450.223	200.825.766.818
Pendapatan diterima dimuka	83.079.419.317	46.243.111.774
Utang antar badan hukum jangka pendek	32.538.539.908	30.669.090.414
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo	700.312.585.529	252.976.687.820
Kewajiban imbalan kerja jangka pendek	418.179.650.635	392.671.973.760
Kewajiban diestimasi jangka pendek	-	-
Kewajiban Jangka Pendek lainnya	25.052.179.979	28.691.101.518
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	2.082.890.151.582	1.378.144.413.819
Kewajiban Jangka Panjang		
Utang kepada pemerintah	23.187.540.323	23.187.540.323
Utang antar badan hukum jangka panjang	-	-
Utang bank jangka panjang	1.441.021.947.277	1.143.791.716.950
Utang sewa pembiayaan	-	-
Utang medium term notes	299.472.001.415	499.664.000.000
Utang obligasi	-	-
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	-	-
Kewajiban diestimasi jangka panjang	467.000.768.004	430.330.018.314
Kewajiban pajak tangguhan	205.463.235.817	153.355.586.715
Kewajiban jangka panjang lainnya	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	2.436.145.492.836	2.250.328.862.302
Jumlah Kewajiban	4.519.035.644.418	3.628.473.275.921
Ekuitas		
Modal saham	1.200.000.000.000	1.200.000.000.000
Modal Disetor	(885.000.000.000)	(885.000.000.000)
Tambahan modal disetor	315.000.000.000	315.000.000.000
Modal sumbangan	-	-
Selisih penilaian asset dan kewajiban(kuasi reorganisasi)	-	-
Selisih penilaian investasi tersedia untuk dijual	-	-
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	-	-
Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	(23.158.388.652)	(23.158.388.652)
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ perusahaan Asosiasi	263.408.971	263.408.971
Saldo Laba	-	991.355.530.518
Cadangan Umum	2.949.504.080.456	2.289.657.595.728
Cadangan Tujuan	-	-
Laba tahun berjalan	1.257.712.514.811	-
Jumlah Ekuitas	4.499.321.615.586	3.573.118.146.565
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	9.018.357.260.004	7.201.591.422.486

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
PER : 31 DESEMBER 2012

Keterangan	2012	2011
KEWAJIBAN		
Kewajiban Jangka Pendek		
Utang usaha	660.251.354.593	699.663.322.667
Utang sewa pembiayaan	23.837.851.045	-
Utang pajak	41.914.168.778	107.931.450.223
Beban yang masih harus dibayar	21.898.169.758	16.133.003.324
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	439.174.632.000	418.179.650.635
Pendapatan diterima dimuka	102.315.940.747	83.079.419.317
Utang bank jangka pendek	-	-
Utang antar badan hukum jangka pendek	38.433.445.739	32.538.539.908
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo	315.999.940.747	700.312.585.529
Liabilitas Jangka Pendek lainnya	32.096.419.078	25.052.179.979
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	1.675.921.830.821	2.082.890.151.582
Kewajiban Jangka Panjang		
Utang kepada pemerintah	23.187.540.323	23.187.540.323
Utang sewa pembiayaan	78.986.778.255	-
Utang antar badan hukum jangka panjang	-	-
Utang bank jangka panjang	2.666.245.348.210	1.441.021.947.277
Utang sewa pembiayaan	-	-
Utang medium term notes	254.617.756.483	299.472.001.415
Utang Obligasi		
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	446.004.038.979	467.000.768.004
Provisi jangka panjang		
Kewajiban pajak tangguhan	275.733.487.383	205.463.235.817
Kewajiban jangka panjang lainnya	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	3.744.774.949.633	2.436.145.492.836
Jumlah Kewajiban	5.420.696.780.454	4.519.035.644.418
Ekuitas		
Modal saham	13.100.000.000.000	1.200.000.000.000
Modal Belum ditempatkan	(9.801.890.000.000)	(885.000.000.000)
Modal Disetor	3.298.110.000.000	315.000.000.000
Selisih kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	-
Selisih nilai wajar asset keuangan AFS	-	-
Keuntungan /kerugian aktuarial	-	-
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	-	-
Komponen ekuitas lainnya	(25.916.679.561)	(22.894.979.681)
Saldo Laba	840.749.005.388	1.257.712.514.811
Cadangan Umum	629.622.000.081	2.949.504.080.456
Jumlah Ekuitas	4.742.654.325.908	4.499.321.615.586
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	10.163.261.106.362	9.018.357.260.004

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
PER : 31 DESEMBER 2013

Keterangan	2013	2012
KEWAJIBAN		
Kewajiban Jangka Pendek		
Utang usaha	547.207.136.214	660.251.354.593
Utang sewa pembiayaan	40.389.663.137	23.837.851.045
Utang pajak	9.052.179.181	41.914.168.778
Beban yang masih harus dibayar	20.500.056.624	21.898.169.758
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	321.741.544.000	439.174.632.000
Pendapatan diterima dimuka	116.474.849.934	102.315.940.747
Utang bank jangka pendek	-	
Utang antar badan hukum jangka pendek	22.670.867.707	38.433.445.739
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo	637.500.000.000	315.999.940.747
Provisi jangka pendek	-	
Liabilitas Jangka Pendek lainnya	36.006.927.631	32.096.419.078
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	1.751.543.224.428	1.675.921.922.485
Kewajiban Jangka Panjang		
Utang kepada pemerintah	-	23.187.540.323
Utang sewa pembiayaan	105.138.431.592	78.986.778.255
Utang antar badan hukum jangka panjang	-	-
Utang bank jangka panjang	3.125.480.267.876	2.666.245.348.210
Utang sewa pembiayaan	-	-
Utang medium term notes	354.265.000.000	254.617.756.483
Utang obligasi	-	-
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	446.500.165.293	446.004.038.979
Provisi jangka panjang	-	-
Kewajiban pajak tangguhan	375.352.014.102	275.733.487.383
Kewajiban jangka panjang lainnya	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	4.406.735.878.863	3.744.774.949.633
Jumlah Kewajiban	6.158.279.103.291	5.420.696.872.118
Ekuitas		
Modal saham	13.100.000.000.000	13.100.000.000.000
Modal Belum ditempatkan	(9.778.702.000.000)	(9.801.890.000.000)
Modal Disetor	3.321.298.000.000	3.298.110.000.000
Selisih kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	-
Selisih nilai wajar asset keuangan AFS	-	-
Keuntungan /kerugian aktuarial	-	-
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	-	-
Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	-	-
Komponen ekuitas lainnya	(25.916.679.561)	(25.916.679.561)
Saldo Laba		840.749.005.388
Cadangan Umum	1.142.299.461.447	629.622.000.081
Laba tahun berjalan	386.497.067.447	-
Jumlah Ekuitas	4.824.177.849.333	4.742.654.325.908
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	10.982.456.952.624	10.163.261.106.362

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI
PER : 31 DESEMBER 2009

Keterangan	2009	2008
Pendapatan Usaha		
Penjualan		
Ekspor	1.121.838.786.820	1.098.338.476.966
Lokal	3.226.768.497.819	3.555.088.127.609
Jumlah Pendapatan Usaha	4.348.607.284.639	4.653.426.604.575
Beban pokok penjualan	2.806.980.578.224	2.496.728.679.643
Laba Bruto	1.541.626.706.415	2.156.697.924.932
Beban usaha		
Beban penjualan	122.934.194.612	94.952.928.636
Beban Umum dan Administrasi	704.432.793.153	853.850.340.124
Jumlah Beban Usaha	827.366.987.765	948.803.268.760
Laba Usaha	714.259.718.650	1.207.894.656.172
Pendapatan (beban) non-usaha	(23.500.957.314)	10.293.774.596
Lab (rugi) sebelum bagian laba(rugi) perusahaan asosiasi	690.758.761.336	1.218.188.430.768
Bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi	13.414.254.383	7.418.288.690
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	704.173.015.719	1.225.606.719.458
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan		
Pajak kini	132.276.762.240	386.677.228.700
Pajak tangguhan	52.082.161.500	(5.788.830.095)
	184.358.923.740	380.888.398.605
Laba (rugi) sebelum hak minoritas	519.814.091.979	844.718.320.853
Pos luas biasa	0	0
Hak Minoritas	0	0
Laba Neto	519.814.091.979	844.718.320.853
Laba Neto per saham	1.650.203	2.681.645

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI
PER : 31 DESEMBER 2010

Keterangan	2010	2009
Pendapatan Usaha		
Penjualan		
Ekspor	1.586.859.279.573	1.121.838.786.820
Lokal	3.932.722.599.920	3.226.768.497.819
Jumlah Pendapatan Usaha	5.519.581.879.493	4.348.607.284.639
Beban pokok penjualan	3.189.625.116.522	2.806.980.578.224
Laba Bruto	2.329.956.762.971	1.541.626.706.415
Beban usaha		
Beban penjualan	130.813.801.332	122.934.194.612
Beban Umum dan Administrasi	825.354.422.490	704.432.793.153
Jumlah Beban Usaha	956.168.223.822	827.366.987.765
Laba Usaha	1.373.788.539.149	714.259.718.650
Pendapatan (beban) non-usaha	(30.978.142.314)	(23.500.957.314)
Lab (rugi) sebelum bagian laba(rugi) perusahaan asosiasi	1.342.810.396.835	690.758.761.336
Bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi	23.410.343.058	13.414.254.383
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1.366.220.739.893	704.173.015.719
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan		
Pajak kini	321.845.656.250	132.276.762.240
Pajak tangguhan	33.019.553.125	52.082.161.500
	354.865.209.375	184.358.923.740
Laba (rugi) sebelum hak minoritas	1.011.355.530.518	519.814.091.979
Pos luas biasa	0	0
Hak Minoritas	0	0
Laba Neto	1.011.355.530.518	519.814.091.979
Laba Neto per saham	3.210.652	1.650.203

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
PER : 31 DESEMBER 2011

Keterangan	2011	2010
Pendapatan Usaha		
Penjualan		
Ekspor	1.203.014.899.992	1.586.859.279.573
Lokal	5.248.103.161.064	3.932.722.599.920
Jumlah Pendapatan Usaha	6.451.118.061.056	5.519.581.879.493
Beban pokok penjualan	3.726.444.902.307	3.189.625.116.522
Laba Bruto	2.724.673.158.749	2.329.956.762.971
Beban usaha		
Beban penjualan	139.912.763.180	130.813.801.332
Beban Umum dan Administrasi	901.667.748.801	825.354.422.490
Jumlah Beban Usaha	1.041.580.511.981	956.168.223.822
Laba Usaha	1.683.092.646.768	1.373.788.589.149
Pendapatan (beban) non-usaha	(6.731.552.971)	(30.978.142.314)
Lab (rugi) sebelum bagian laba(rugi) perusahaan asosiasi	1.676.361.093.797	1.342.810.396.835
Bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi	4.403.025.866	23.410.343.058
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1.680.764.119.663	1.366.220.739.893
Beban Pajak		
Pajak kini	370.943.955.750	321.845.656.250
Pajak tangguhan	52.107.649.102	33.019.553.125
Jumlah Beban Pajak	423.051.604.852	354.865.209.375
Laba Bersih Tahun Berjalan	1.257.712.514.811	1.011.355.530.518
LABA KOMPREHENSIF LAIN	-	-
LABA KOMPREHENSIF	1.257.712.514.811	1.011.355.530.518

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
PER : 31 DESEMBER 2012

Keterangan	2012	2011
Pendapatan Usaha		
Penjualan		
Ekspor	583.248.088.058	1.203.014.899.992
Lokal	5.346.170.003.425	5.248.103.161.064
Jumlah Pendapatan Usaha	5.929.418.091.483	6.451.118.061.056
Beban pokok penjualan	3.521.895.940.931	3.726.444.902.307
Laba Bruto	2.407.522.150.552	2.724.673.158.749
Beban usaha		
Beban penjualan	126.299.500.490	139.912.763.180
Beban Umum dan Administrasi	1.102.961.659.987	901.667.748.801
Jumlah Beban Usaha	1.229.261.160.477	1.041.580.511.981
Laba Usaha	1.178.260.990.075	1.683.092.646.768
Pendapatan (beban) non-usaha	25.252.113.613	(6.731.552.971)
Lab (rugi) sebelum bagian laba(rugi) perusahaan asosiasi	1.203.513.103.688	1.676.361.093.797
Bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi	(26.478.989.484)	4.403.025.866
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1.177.034.114.204	1.680.764.119.663
Beban Pajak Penghasilan		
Pajak kini	266.014.857.250	370.943.955.750
Pajak tangguhan	70.270.251.566	52.107.649.102
Jumlah beban pajak	336.285.108.816	423.051.604.852
Laba operasi yang dilanjutkan	840.749.005.388	1.257.712.514.811
Kerugian dari operasi yang dihentikan	-	-
Laba (rugi) Netto	840.749.005.388	1.257.712.514.811
Pendapatan komprehensif lain		-
Selisih nilai wajar aset keuangan AFS	-	-
Selisih penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	-
Bagian pendapatan komprehensif lain entitas asosiasi/ventura bersama	-	-
Pendapatan Komprehensif lain		-
Total Laba Komprehensif	840.749.005.388	1.257.712.514.811
Laba netto tang dapat diatribusikan kepada :		-
Pemilik entitas induk	840.749.005.388	1.257.712.514.811
Kepentingan nonpengendali	-	-
Jumlah	840.749.005.388	1.257.712.514.811
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	840.749.005.388	1.257.712.514.811
Kepentingan nonpengendali	-	-
Jumlah	840.749.005.388	1.257.712.514.811

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI
PER : 31 DESEMBER 2013

Keterangan	2013	2012
Pendapatan Usaha		
Penjualan		
Ekspor	735.873.128.093	583.248.088.058
Lokal	4.956.670.272.616	5.346.170.003.425
Jumlah Pendapatan Usaha	5.692.543.400.709	5.929.418.091.483
Beban pokok penjualan	3.834.733.545.719	3.521.895.940.931
Laba Bruto	1.857.809.854.990	2.407.522.150.552
Beban usaha		
Beban penjualan	144.808.309.013	126.299.500.490
Beban Umum dan Administrasi	1.019.886.988.249	1.102.961.659.987
Jumlah Beban Usaha	1.164.695.297.262	1.229.261.160.477
Laba Usaha	693.114.557.728	1.178.260.990.075
Pendapatan (beban) non-usaha	(45.621.820.728)	25.252.113.613
Lab (rugi) sebelum bagian laba(rugi) perusahaan asosiasi	647.492.737.000	1.203.513.103.688
Bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi	(27.111.810.856)	(26.478.989.484)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	620.380.926.144	1.177.034.114.204
Beban Pajak Penghasilan		
Pajak kini	134.265.331.978	266.014.857.250
Pajak tangguhan	99.618.526.719	70.270.251.566
Jumlah beban pajak	233.833.858.697	336.285.108.816
Laba operasi yang dilanjutkan	386.497.067.447	840.749.005.388
Kerugian dari operasi yang dihentikan	-	-
Laba (rugi) Netto	386.497.067.447	840.749.005.388
Pendapatan komprehensif lain		
Selisih nilai wajar aset keuangan AFS	-	-
Selisih penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	-
Bagian pendapatan komprehensif lain entitas asosiasi/ventura bersama	-	-
Pendapatan Komprehensif lain	-	-
Total Laba Komprehensif	386.497.067.447	840.749.005.388
Laba netto yang dapat diatribusikan kepada :		
Pemilik entitas induk	386.497.067.447	840.749.005.388
Kepentingan nonpengendali	-	-
Jumlah	386.497.067.447	840.749.005.388
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	386.497.067.447	840.749.005.388
Kepentingan nonpengendali	-	-
Jumlah	386.496.067.447	840.749.005.388

- S. Munawir. 2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2005. **Manajemen Keuangan**, Cetakan Keempat, Penerbit EKONISIA: BPFE, Yogyakarta.
- Sutrisno. (2009). **Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi**. Ekonisia, Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Warsono, Sony dkk. 2009. **Corporate Governance Concept and Model : Center Of Good Corporate Governance**, Yogyakarta.

